PRO SEJAHTERA
(Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat) *p-ISSN 2656-5021*
Volume 3 Maret 2021 *e-ISSN 2657-1579*

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DALAM PEMBUATAN JAMU UNTUK MENINGKATAN IMUNITAS TUBUH BAGI MASYARAKAT DESA SUNGAI BESAR KABUPATEN BANJAR SEBAGAI PENCEGAHAN COVID-19

Khoerul Anwar[1], Mia Fitriana[1]**
[1] Program Studi Farmasi FMIPA Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia
*Corresponding author: khoerul.anwar@ulm.ac.id

Abstrak. Sejak merebaknya Covid-19 ini, popularitas tanaman obat semakin meningkat. Kekebalan tubuh yang kuat dipercaya akan menghindarkan diri dari terkena wabah virus tersebut. Masyarakat percaya bahwa menggunakan obat tradisional seperti jamu dari rimpang jahe, kunyit, temulawak atau kencur dapat meningkatkan imunitas tubuh. Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan tanaman hasil budidaya keluarga (rumahan) yang mempunyai khasiat sebagai obat. Penanaman TOGA dapat dilakukan di pot atau di lahan sekitar rumah, dan jika lahan yang ditanami cukup luas maka sebagian hasil panen dapat dijual dan menambah pendapatan keluarga. Desa Sungai Besar merupakan salah satu desa di Karang Intan Kabupaten Banjar. Masyarakat di wilayah desa tersebut umumnya masih memiliki lahan pekarangan yang cukup luas. Hasil observasi lapangan menunjukkan pengembangan TOGA saat ini lebih pada aspek budidaya saja dengan pemanfaatan yang belum optimal dan terbatas pada diri serta keluarga saja. Masyarakat yang telah memiliki pengetahuan tentang khasiat TOGA dan menguasai cara pengolahannya dapat membudidayakan tanaman obat secara individual dan memanfaatkannya sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga. Apalagi di masa pandemi Covid-19 ini, mengolah jamu untuk menjaga kesehatan dengan bahan yang berasal dari hasil tanaman sendiri akan sangat membantu menjaga stabilitas ekonom juga. Berdasarkan analisis permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka beberapa usaha dapat dilakukan sebagai solusi untuk memberdayakan masyarakat Desa Sungai Besar dalam meningkatkan pemanfaatan TOGA dalam Pembuatan Jamu untuk Meningkatan Imunitas Tubuh sebagai Pencegahan Covid-19. Kegiatan PKM ini dilakukan dengan metode observasi, penyuluhan, pendampingan dan demonstrasi pembuatan jamu dari tanaman TOGA. Penerapan teknologi diawali dengan melatih mitra dalam hal pengenalan jenis-jenis TOGA, cara budidaya dan penanaman, serta pengolahan/pembuatan produk TOGA untuk obat dan jamu keluarga berbasis CPOTB. Selain itu juga dibuat pelatihan mengenai pembuatan kemasan yang baik dan menarik. Mitra tim PKK Desa Sungai Besar Kab. Banjar yang bekerjasama dengan pengusul memberikan partisipasi aktif dalam penyediaan tempat dan fasilitas yang ada. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa warga sudah memiliki pengetahuan mengenai cara menanam TOGA, mengetahui manfaat TOGA untuk menjaga kesehatan, serta timbul kesadaran warga untuk menanam tanaman obat disekitar rumah tinggal mereka dan meingkatnya keterampilan pengolahan jamu dari TOGA.

Kata kunci: TOGA, jamu peningkat imun, pemberdayaan warga, Desa Sungai Besar

1. PENDAHULUAN

Pengobatan tradisional dengan menggunakan tumbuhan telah dilakukan sejak dahulu secara turun temurun oleh masyarakat Indonesia. Meskipun pengobatan modern telah berkembang hingga ke daerah pedesaan, namun penggunaan tumbuhan sebagai obat masih tetap diminati masyarakat dan saat ini semakin berkembang (Ridwan, 2007). Sejak merebaknya Covid-19 ini, popularitas tanaman obat semakin meningkat (Indriyanti & Andrianne, 2020). Kekebalan tubuh yang kuat dipercaya akan menghindarkan diri dari terkena wabah virus tersebut. Masyarakat percaya bahwa menggunakan obat tradisional seperti jamu dari rimpang jahe, kunyit, temulawak atau kencur dapat meningkatkan imunitas tubuh. Masyarakat yang awalnya skeptis dan acuh terhadap jamu mendadak menjadi penggemar jamu (Hanoatubun, 2020). Harga rimpang bahan jamu tersebut yang biasanya dijual murah sebagai empon-empon bumbu dapur menjadi melonjak naik.

Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan tanaman hasil budidaya keluarga (rumahan) yang mempunyai khasiat sebagai obat (Savitri, 2016). Penanaman TOGA dapat di pot atau di lahan sekitar rumah, dan jika lahan yang ditanami cukup luas maka sebagian hasil panen dapat dijual dan menambah pendapatan keluarga (Martono *et al*., 2017). Adapun pemanfaatan TOGA selain sebagai obat, juga dapat dimanfaatkan untuk: (1) penambah gizi keluarga (pepaya, timun, bayam), (2) bumbu atau rempah-rempah masakan (kunyit, kencur, jahe,

© Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

serai, daun salam), (3) menambah keindahan (mawar, melati, bunga matahari, kembang sepatu, tapak dara, kumis kucing).

Desa Sungai Besar merupakan salah satu desa di Karang Intan Kabupaten Banjar. Masyarakat di wilayah desa tersebut umumnya masih memiliki lahan pekarangan yang cukup luas. Hasil observasi lapangan menunjukkan banyak masyarakat yang menanam kunyit, jahe, dan laos di sekitar rumahnya. Masyarakat menggunakan hasil penanaman tersebut sebagi bumbu dapur dan juga untuk membuat jamu yang dikonsumsi sendiri. Selain itu dengan mata pencaharian masyarakat desa yang mayoritas sebagai petani, membuat pemanfaatan tanaman obat yang lain juga lazim dalam upaya menjaga kesehatan. Sebagian dari masyarakat telah mengetahui khasiat TOGA berdasarkan informasi turun temurun dan secara teknis juga telah mampu mengolah TOGA. Akan tetapi mereka belum memahami khasiat TOGA secara ilmiah.

Pengembangan TOGA saat ini lebih pada aspek budidaya saja dengan pemanfaatan yang belum optimal dan terbatas pada diri serta keluarga saja. Penerapan teknologi pasca panen berpotensi meningkatkan nilai jual TOGA sebagai simplisia bahan baku obat maupun produk olahan lainnya seperti jamu segar atau minuman kesehatan (Nugraha & Agustiningsih, 2015). Masyarakat yang telah memiliki pengetahuan tentang khasiat TOGA dan menguasai cara pengolahannya dapat membudidayakan tanaman obat secara individual dan memanfaatkannya sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga (Nurjanah *et al*., 2019). Apalagi di masa pandemi Covid-19 ini, mengolah jamu untuk menjaga kesehatan dengan bahan yang berasal dari hasil tanaman sendiri akan sangat membantu menjaga stabilitas ekonomi. Selain itu juga dapat dikembangkan menjadi usaha kecil dan menengah di bidang obat-obatan herbal seperti jamu.

Pemanfaatan TOGA sangat membantu masyarakat menuju kemandirian kesehatan, mengingat dengan wabah Covid-19 masyarakat Desa Sungai Besar menjadi salah satu wilayah yang rawan terjangkit. Sebagian besar warga di desa tersebut khususnya para wanita berprofesi sebagai ibu rumah tangga atau membantu kegiatan berkebun. Pemanfaatan TOGA selain bisa mengurangi operasional rumah tangga, juga bisa menambah perekonomian dengan menjual produk olahannya. Oleh karena itu dipandang perlu bagi tim pengabdi untuk mengajukan pengabdian dengan judul Pemberdayaan Masyarakat dengan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam Pembuatan Jamu untuk Meningkatan Imunitas Tubuh bagi Masyarakat Desa Sungai Besar Kabupaten Banjar sebagai Pencegahan Covid-19.

2. METODE

2.1 Pihak yang terlibat

Program Kemitraan pada Masyarakat ini melibatkan berbagai stakeholder seperti Mitra PKK Desa Sungai Besar, Pemerintah Desa Sungai Besar, Puskesmas Karang Intan, Perguruan Tinggi yaitu LPPM Universitas Lambung Mangkurat serta melibatkan peneliti dan teknisi yang ada di FMIPA Universitas Lambung Mangkurat.

2.2 Metode dan Tahapan

Metode kegiatan yang dilakukan, yaitu:

1. Ceramah

   Metode ceramah yang dikombinasikan dengan menggunakan laptop dan LCD proyektor digunakan untuk menyampaikan materi tentang: (a) khasiat TOGA secara ilmiah, (b) penanaman TOGA, dan (c) pengolahan TOGA. Penggunaan metode ini dapat memberikan materi relatif banyak secara padat, cepat, dan mudah.
2. Demonstrasi

   Metode demonstrasi digunakan untuk menunjukkan suatu proses kerja sehingga memberikan kemudahan bagi peserta pengabdian. Demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdi sebagai nara sumber untuk menyampaikan atau mempraktekkan pengolahan TOGA menjadi bahan minuman serta jamu.
3. Kolaboratif

   Kolaboratif di sini maksudnya melakukan kerja bersama, yaitu dalam penanaman TOGA dan pembuatan serta pengemasan jamu hasil olahan TOGA

2.3 Teknologi yang akan diterapkan

Metode pendekatan dan penerapan iptek yang telah disepakati antara pengusul dan mitra menurut skala prioritas untuk program pengabdian ini adalah:

1. Pengenalan TOGA
2. Pemanfaatan TOGA
3. Pengolahan TOGA menjadi jamu

2.4 Partisipasi Mitra

Kelompok PKK Desa Sungai Besar Kab. Banjar sebagai mitra yang akan bekerjasama dengan pengusul memberikan partisipasi aktif juga menyediakan tempat dan fasilitas yang ada untuk melaksanakan kegiatan serta lahan untuk penanaman TOGA.

2.5 Evaluasi Pelaksanaan Program dan Rencana Keberlanjutan Program

Evaluasi kegiatan berupa jumlah dan jenis TOGA yang ditanam, pengetahuan masyarakat terhadap khasiat TOGA, serta keterampilan masyarakat dalam mengolah jamu dari TOGA. Keberlanjutan program ini diharapkan mendapatkan dukungan yang baik oleh Pemerintah Kota Banjarbaru beserta instansi terkait, yaitu Puskesmas Karang Intan, dan Dinas Kesehatan Kab. Banjar. Dukungan ini diharapkan terutama dalam masa pandemi Covid-19 ini penggunaan jamu dapat menjadi sarana pencegahan dengan meningkatkan daya tahan tubuh masyarakat serta berpotensi meningkatkan ekonomi masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penyuluhan TOGA kepada Warga Desa Sungai Besar

Sebelum dilaksanakan pelaksanaan program PKM ini, terlebih dahulu dilakukan perencanaan dan persiapan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan tersebut meliputi koordinasi dengan pihak Desa Sungai Besar sebagai tempat pelaksanaan PKM yang dilakukan dengan menemui PJ Pembakal Desa Sungai Besar yaitu Bapak Hernadi untuk masalah perijinan dan meminta masukan terkait kegiatan yang akan dilakukan. Pihak desa sangat mendukung kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim Pengabdi dengan sasaran ibu-ibu PKK dan juga warga masyarakat Desa Sungai Besar pada umumnya.

Kegiatan penyuluhan TOGA dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2020 di Balai Desa Sungai Besar. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan kepada warga mengenai jenis-jenis TOGA dan khasiatnya untuk pengobatan terkhusus dalam masa pandemi COVID-19 sebagai penambah imunitas. Warga sangat antusias terlihat dari jumlah yang hadir sekitar 50 orang. Kegiatan ini dilaksanakan secara offline dengan tetap mematuhi protokol pencegahan penularan COVID-19 (Gambar 1).

Gambar 1. Penyuluhan TOGA kepada Warga Desa Sungai Besar

3.2 Pelatihan Budidaya dan Penyerahan Bibit TOGA

Selain penyuluhan mengenai TOGA dan khasiatnya, juga dilakukan pelatihan mengenai cara menanam TOGA yang baik. Desa Sungai Besar merupakan desa yang subur sehingga memudahkan dalam penanaman TOGA. Walaupun demikian, dalam sesi tanya jawab banyak ditanyakan bagaimana cara penanaman dan perawatan agar tanaman tersebut tumbuh subur dan bagaimana peluang bisnis budi dayanya. Dalam kegiatan tersebut juga diberikan bantuan bibit TOGA sebanyak 50 paket untuk bisa dibawa pulang oleh peserta (Gambar 2).

Gambar 2. Penyerahan Bantuan Bibit TOGA

Di lokasi Balai Desa Sungai Besar juga dilakukan pembuatan taman TOGA sebagai percontohan (Gambar 3). Kebun TOGA percontohan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi warga dalam membudidayakan TOGA serta menambah pengetahuan warga akan jenis-jenis TOGA.

Gambar 3. Kebun TOGA Percontohan

3.3 Penyuluhan Potensi TOGA dan Produk Olahannya untuk Meningkatkan Penghasilan

Mungkin Anda sudah tidak asing lagi dengan yang namanya jamu. Minuman tradisonal khas Indonesia ini memiliki khasiat tinggi. Jamu sering digunakan sebagai bahan metode pengobatan alternatif. Jamu dikenal sejak lama oleh masyarakat kita bahkan sejak abad ke 7 dari kerajaan mataram kuno. Jamu sendiri diracik dari berbagai ramuan herbal yang tentunya memiliki khasiat menyembuhkan berbagai jenis penyakit. TOGA merupakan sumber bahan baku untuk pembuatan jamu. Di era COVID-19 ini jamu menjadi naik permintaan karena khasiatnya yang dipercaya dapat meningkatkan imunitas serta tren masyarakat untuk kembali ke alam.

Produk olahan TOGA berpotensi menambah penghasilan jika benar-benar dikelola dengan baik dalam pemanfaatannya dalam bentuk jamu. Ada banyak hal yang harus diperhatikan dalam pengembangannya agar secara ekonomi bisa menambah penghasilan. Rasa, penampilan kemasan, perijinan, serta produk yang hidienis akan sangat penting dalam pengembangan produk jamu dari TOGA. Hal tersebut disampaikan ke warga Desa Sungai Besar dalam penyuluhan potensi TOGA dan produk olahannya untuk meningkatkan penghasilan. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 19 September 2020 di Balai Desa Sungai Besar. Kegiatan dilaksanakan secara offline dengan mematuhi protokol pencegahan penularan COVID-19 (Gambar 4).

Gambar 4. Penyuluhan Potensi Ekonomi Produk Jamu dari TOGA

3.4 Pelatihan Pembuatan Jamu dari TOGA

Selain penyuluhan mengenai potensi ekonomi produk jamu dari TOGA juga dilakukan pelatihan pembuatan jamu penambah imunitas dari TOGA. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa Prodi Farmasi FMIPA ULM yang tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Farmasi Avicenna. Pada kegiatan ini dilakukan demo pembuatan jamu jahe sereh. Jamu ini dibuat dengan langkah sebagai berikut (1) Parut jahe yang sudah dibersihkan, (2) Kemudian geprek sereh sampai mengeluarkan aroma wangi yang khas, (3) Rebus jahe dan sereh di dalam air yang sudah dicampurkan gula, (4) Setelah mendidih angkat dan saring ampasnya, dan (5) Wedang jahe sereh siap disajikan selagi panas. Warga sangat antusias dalam mengikuti praktek pembuatan jamu jahe sereh ini (Gambar 5).

Gambar 5. Pelatihan Pembuatan Jamu Jahe Sereh

Booklet TOGA serta bagaimana cara pengolahannya juga dibuat dan diserahkan kepada warga agar memudahkan warga dalam mempelajari TOGA. Dalam masa pandemi ini, selain booklet juga diserahkan APD berupa masker dan handsanitizer kepada warga Desa Sungai Besar yang diterimakan oleh Bapak Hernadi selaku PJ Pembakal Desa Sungai Besar (Gambar 6).

Gambar 6. Penyerahan Booklet TOGA dan APD kepada PJ Pembakal Desa Sungai Besar

Bagi industri rumahan yang memproduksi makanan dan minuman dalam skala rumah tangga dapat mengurus sertifikasi Produk Industri Rumah Tangga atau PIRT. Pengurusan PIRT ini dapat dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten setempat. Pengurusan sertifikasi ini berbasis pada higienisitas produk dan proses produksinya. Dalam PKM ini juga dilaksanakan sosialisasi mengenai proses pengurusan PIRT. Hal ini dilakukan untuk memfasilitasi warga yang berminat melanjutkan pelatihan pembuatan produk jamu olahan atau minuman kesehatan dari TOGA yang telah disosialisasikan.

4. SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan bisa diambil kesimpulan bahwa masyarakat dapat memahami potensi lingkungan sekelilingnya untuk menjaga kesehatan melalui penanaman TOGA apalagi di masa pandemi COVID-19 ini. Pengetahuan warga dan Tim PKK Desa Sungai Besar mengenai TOGA meningkat setelah dilakukan penyuluhan TOGA dan pembagian booklet TOGA. Dari kegiatan ini juga timbul kesadaran warga tentang potensi ekonomi dari TOGA yang diolah menjadi jamu selain potensi untuk menjaga kesehatan sehari-hari.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Lambung Mangkurat (ULM) atas pendanaan pengabdian ini sesuai dengan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) SP DIPA-023.17.2.675518/2020 Revisi ke-1 Tanggal 16 Maret 2020.

6. DAFTAR PUSTAKA

Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid–19 terhadap Prekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, *2*(1), pp.146-153.

Indriyanti, A., dan Andrianne, Y. (2020). COVID-19 dan alternatif penggunaan vitamin dan herbal. Pusat Penerbitan Unisba (P2U) LPPM UNISBA. Bandung.

Martono, Y., Setiawan, A., dan Widodo, S. (2017). SABDA TOGA (Sarana BudidayaTanaman Obat Keluarga) Untuk Daerah Perkotaan di RT 04 dan 06 RW 07 Kelurahan Tegalrejo Kota Salatiga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, Vol. 1, No. 1, pp. 01-05

Muhlisah, F. (2000). *Taman Obat Keluarga (TOGA)*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Nugraha, S., dan Agustiningsih, W.R.. (2015). Pelatihan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA), *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Vol. 4 No. 1, hal. 58-62.

Nurjanah, S.R., Nurazizah, N.N., Septiana, F. and Shalikhah, N.D., (2019). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Dusun Semawung. *Community Empowerment*, *4*(1), pp.20-25.

Ridwan. (2007). *Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pertanian.

Savitri, A. (2016). *Tanaman Ajaib! Basi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)*. Bibit Publisher. Jakarta